

ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN KAS PADA PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK

Mohammad Abdu, Martinus Robert H., Mansyur
Program Studi Akuntansi
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia
abdusicok@gmail.com

Abstract - The purpose of this study is to show the source and use of cash of PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk and can be used as a reference for assessing financial performance during the period 2017-2018. . By comparing the financial statements (balance sheet / statement of financial position) in 2017 compared to 2018 at PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. From the results of the analysis, it can be seen that the cash at PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk experienced a decrease in 2018 amounting to Rp 1,069,015 Million from cash sources amounting to Rp 497,236 Million and Cash Used in the amount of Rp 1,566,251 Million.

Keywords - Sources of Cash Receipts, Use of Cash,

Abstrak - Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan sumber dan penggunaan kas Pt Indocement Tunggul Prakarsa Tbk serta dapat digunakan sebagai acuan untuk menilai kinerja keuangan selama periode 2017 – 2018. Metode penelitian ini metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu bentuk penelitian yang dilakukan secara sistematis, terstruktur, serta terperinci. Dengan cara membandingkan antara laporan keuangan (neraca/laporan posisi keuangan) tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2018 Pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Dari hasil analisis, dapat diketahui bahwa kas Pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mengalami Penurunan ditahun 2018 sebesar Rp 1.069.015 Juta dari sumber kas sebesar Rp 497.236 Juta dan Kas yang Digunakan sebesar Rp 1.566.251 Juta.

Kata Kunci - Sumber Penerimaan Kas, Penggunaan Kas,

PENDAHULUAN

Analisis sumber dan penggunaan kas sangat penting bagi perusahaan, dengan menganalisis sumber dan penggunaan kas perusahaan juga dapat menentukan kebijakan deviden, dimana kas yang berasal dari operasi, investasi dan pendanaan. Perusahaan juga dituntut agar mampu mengelolah dana yang ada untuk digunakan membiayai segala jenis kegiatannya.

keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangan akan terlihat dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha tersebut. oleh karena itu , analisis sumber dan penggunaan kas merupakan analisis keuangan yang sangat penting bagi perusahaan. Dengan analisis tersebut akan dapat diketahui bagaimana perusahaan mengelolah dan menggunakan kas perusahaan dengan sebaik-baiknya.

METODE PENELITIAN

Untuk melihat bagaimana pentingnya variable yang digunakan dalam penelitian ini dan juga agar bisa mempermudah pemahaman dalam pembahasan penelitian nanti. Berikut definisinya; Kas adalah uang kas yang ada di perusahaan yang digunakan untuk keperluan operasional perusahaan. Neraca adalah daftar kekayaan perusahaan yang menunjukkan laporan posisi keuangan pada akhir periode tersebut.

Sumber Kas menunjukkan dari mana saja sumber-sumber kas yang diperoleh dalam kegiatan operasional suatu perusahaan. Sumber kas ini dapat menyebabkan bertambahnya kas suatu perusahaan. Penggunaan Kas merupakan pengeluaran perusahaan yang menyebabkan berkurangnya kas suatu perusahaan, pengeluaran perusahaan tersebut seperti pembayaran hutang, pembelian barang, dan juga pengeluaran lainnya. Alat analisis yang digunakan:

a. Neraca Yang Diperbandingkan

PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk NERACA YANG DIPERBANDINGKAN			
Per 31 Desember 2017 dan 2018			
Keterangan	31 Desember		Naik/Turun
	2017	2018	
Kas dan Setara Kas	Xxxx	xxxx	Xxxx
Piutang Usaha	xxxx	xxxx	xxxx
Piutang Wesel	xxxx	xxxx	xxxx
Persediaan	xxxx	xxxx	xxxx
Persekot Biaya	xxxx	xxxx	xxxx
Tanah	xxxx	xxxx	xxxx
Gedung	xxxx	xxxx	xxxx
Alat Kantor	xxxx	xxxx	xxxx
	Xxxx	Xxxx	xxxx
Ak. Depresiasi Gedung	Xxxx	xxxx	Xxxx
Ak. Depresiasi alat kantor	xxxx	xxxx	xxxx
Hutang Usaha	xxxx	xxxx	xxxx
Hutang Wesel	xxxx	xxxx	xxxx
Hutang Gaji	xxxx	xxxx	xxxx
Hutang Obligasi	xxxx	xxxx	xxxx
Modal Saham	xxxx	xxxx	xxxx
Laba yang Diterima	xxxx	xxxx	xxxx
	Xxxx	Xxxx	xxxx

Sumber Data: Munawir (162)

b. Laporan Sumber dan Penggunaan Kas

PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN KAS	
Untuk periode yang bergulir 31 Desember 2018	
Sumber kas dari:	
Hasil operasi selama tahun 2018	
Laba bersih Rp. xxx	
Ditambah dengan:	
- Penurunan Piutang Wesel	Rp. xxx
- Penurunan Persekot Biaya	Rp. xxx
- Kenaikan Hutang Gaji	Rp. xxx
- Depresiasi aktiva tetap	<u>Rp. xxx</u>
<u>Rp. xxx</u>	Rp. xxx
Dikurangi dengan:	
- Kenaikan Piutang Dagang	Rp. xxx
- Kenaikan Persediaan	Rp. xxx
- Penurunan Hutang Dagang	Rp. xxx
- Penurunan Hutang Wesel	<u>Rp. xxx</u>
<u>Rp. xxx</u>	Rp. xxx
Penggunaan Kas Untuk:	
- Pembelian Gedung	Rp. xxx
- Pembelian alat Kantor	Rp. xxx

-	Pembelian Hutang Obligasi	Rp. xxx	
			Rp. xxx
		Kenaikan Kas	Rp. xxx

Sumber Data: Munawir (2014:163)

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHSAN

Table 5.1

Neraca Yang Diperbandingkan

PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Neraca Yang Diperbandingkan			
Per 31 Desember			
(dalam Jutaan Rupiah)			
Uraian	31 Desember		Naik / Turun Kas
	2018	2017	
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	7.225.876	8.294.891	(1.069.015)
Piutang Pihak - Pihak Berelasi Piutang Pihak Ketiga – Neto Piutang Pihak Ketiga non – Usaha Piutang Pemasok dan kontraktor	4.221	17.719	(13.498)
Piutang Akrual atas Pendapatan Bunga	2.961.556	2.467.081	494.475
Piutang Karyawan	26.857	18.980	7.877
Piutang Lain Lain Persediaan – Neto	33.798	33.324	474
Uang Muka dan Jaminan	18.801	21.664	(2.863)
Pajak Dibayar Dimuka Biaya Dibayar Dimuka	1.976	1.910	66
	20.936	12.101	8.835
	1.837.769	1.768.603	69.166
	142.385	208.984	(66.599)
	4.427	1.595	2.832
	54.812	53.840	972
Total Aset Lancar	12.315.796	12.883.074	(567.278)
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Pajak Tangguhan	109.088	239.201	(130.113)
Penyertaan Saham dan Uang Muka kepada Entitas Anak yang tidak dikonsolidasi – Neto	98.377	93.700	4.677
Harga Perolehan Asset Akumulasi Aset Tetap	27.965.586	27.485.041	507.545
Properti Investasi – Neto	(13.319.777)	(12.150.416)	(1.169.361)
Aset Tak Berwujud – Neto	15.907	16.404	(497)
Aset Keuangan tidak lancar lainnya	105.555	107.357	(1.802)
Aset tidak lancar Lainnya	88.055	88.240	(185)
	418.599	456.247	(37.648)
Total Asset Lancar	15.472.766	15.980.602	(507.836)
TOTAL ASET	27.788.562	28.863.676	(1.075.114)
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang Usaha – Pihak Ketiga	1.759.956	1.548.844	211.112
Utang lain - lain Pihak – Pihak Berelasi	110.294	77.418	32.876
Utang lain – lain Pihak Ketiga	707.715	580.524	127.191
Utang Jaminan Pelanggan Beban Akrual	75.971	69.510	6.461
Utang Pajak	928.999	869.653	59.346
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	49.511	103.668	(54.157)
Utang Sewa Pembiayaan yang jatuh tempo	182.454	141.454	41.000
	110.749	87.953	22.796

Total Liabilitas Jangka Pendek	3.925.649	3.479.024	446.625
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang sewa pembiayaan – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang Provisi Jangka Panjang	5.383 569.026 66.915	20.036 732.489 75.620	(14.653) (163.463) (8.705)
Total Liabilitas Jangka Panjang	641.324	828.145	(186.821)
TOTAL LIABILITAS	4.566.973	4.307.169	259.804
EKUITAS			
Modal samah – Nilai nominal Rp500 per saham Modal dasar – 8.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh – 3.681.231.699 saham	1.840.616	1.840.616	-
Tambahan Modal di setor Rugi	2.698.863	2.698.863	- 96.007
Komprehensif lain	(210.378)	(306.385)	- (717.044)
Saldo Laba Telah ditemukan penggunaannya Saldo Laba Belum ditentukan Penggunaannya Laba Tahun Berjalan	400.000 9.026.317 9.466.171	400.000 9.743.361 10.180.052	(713.881)
TOTAL EKUITAS	23.221.589	24.556.507	(1.334.918)
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	27.788.562	28.863.676	(1.075.114)

Sumber : Data diolah

Tabel 5.2
Laporan Sumber dan Penggunaan Kas

PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Laporan Sumber dan Penggunaan Kas		
Kas		
Per 31 Desember 2017 – Per 31 Desember 2018		
(dalam Jutaan Rupiah)		
Sumber Kas dari :		
Laba Tahun berjalan		(713.881)
Ditambah :		
Penurunan Piutang usaha pihak yang berelasi	13.498	
Penurunan Piutang Akrual atas pendapatan bunga	2.863	
Kenaikan Pajak Dibayar Dimuka	2.832	
Kenaikan Aset pajak Tangguhan	130.113	
Penurunan Properti Investasi – neto	497	
Penurunan Aset tak Berwujud	1.802	
Penurunan Aset Keuangan tidak lancar lainnya	185	
Penurunan Aset tidak lancar lainnya	37.648	
Kenaikan Utang Usaha – Pihak Ketiga	211.112	
Kenaikan Utang lain – lain Pihak Berelasi	32.876	
Kenaikan Utang lain –lain Pihak Ketiga	127.191	
Kenaikan Uang Jaminan Pelanggan	6.461	
Kenaikan Beban Akrual	59.346	
Kenaikan Liabilitas Imbalan kerja jangka pendek	41.000	
Kenaikan Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo	22.796	
Penurunan Akumulasi Penyusutan Aset tetap	1.169.361	

		<u>1.859.581</u>
		<u>1.145.700</u>
Dikurangi :		
Kenaikan Persediaan – neto	69.166	
Penurunan Uang Muka dan Jaminan	66.599	
Kenaikan Biaya dibayar dimuka	972	
Kenaikan Piutang pihak Ketiga – neto	494.475	
Kenaikan Piutang pihak berelasi non – usaha	7.877	
Kenaikan Piutang pemasok dan kontraktor	474	
Kenaikan Piutang karyawan	66	
Kenaikan Piutang lain – lain	8.835	
		<u>(648.464)</u>
		<u>497.236</u>
Penggunaan Kas Untuk :		
Penurunan Utang Pajak	54.157	
Penurunan Utang sewa pembiayaan- setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo	14.653	
Kenaikan Harga perolehan Aset	507.545	
Kenaikan Penyertaan saham dan uang muka kepada entitas anak yang tidak di konsolidasi – neto	4.677	
Penurunan Liabilitas Imbalan kerja jangka panjang	163.463	
Penurunan Provisi jangkan panjang	8.705	
Kenaikan rugi komprehensif lain	96.007	
Penurunan Saldo Laba belum ditentukan penggunaannya	717.044	
		<u>(1.566.251)</u>
		<u>(1.069.015)</u>
Penurunan Kas		

Sumber : Data diolah

Dari Perhitungan pada Laporan Sumber dan Penggunaan Kas pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dapat dijabarkan bahwa Komponen – komponen yang merupakan sumber kas meliputi. Piutang usaha pihak yang berelasi turun sebesar Rp 13.498 juta dikarenakan adanya pembayaran dari pihak yang berelasi kepada perusahaan. Piutang Akrual atas pendapatan bunga turun sebesar Rp 2.863 juta dikarenakan piutang akrual atas pendapatan bunga sudah dibayar. Pajak Dibayar Dimuka naik sebesar Rp 2.832 juta dikarenakan adanya pembayaran pajak pertambahan nilai dari pelanggan.

Aset pajak tangguhan turun sebesar Rp 130.113 juta dikarenakan adanya pemulihan jumlah pajak penghasilan diperiode mendatang. Properti Investasi turun sebesar Rp 497 juta dikarenakan penambahan Akumulasi Depresiasi nilai property Investasi perusahaan. Aset tak berwujud turun sebesar Rp 1.802 juta dikarenakan adanya amortisasi dari aset tak berwujud. Aset keuangan tidak lancar lainnya turun sebesar Rp 185 dikarenakan adanya kenaikan uang jaminan dan penurunan piutang karyawan yang membuat bertambahnya kas perusahaan. Aset Tidak Lancar Lainnya turun sebesar Rp 37.648 juta dikarenakan perusahaan menerima kas dari adanya penjualan aset tidak lancar lainnya. Utang usaha pihak ketiga naik sebesar Rp 211.112 juta dikarenakan Perusahaan menambah utang kepada pihak ketiga sehingga menambah kas perusahaan. Utang lain – lain pihak yang berelasi naik sebesar Rp 32.876 juta dikarenakan perusahaan menambah utang kepada sebagian pihak yang berelasi, utang lain – lain pihak ketiga naik sebesar Rp 127.191 juta dikarenakan adanya perusahaan menambah utang kepada utang lain – lain

pihak ketiga sehingga menambah kas perusahaan. uang jaminan pelanggan naik sebesar Rp 6.461 juta dikarenakan adanya penerimaan kas dari pelanggan yang membuat bertambah kas perusahaan.

Beban Akrua naik sebesar Rp 59.346 juta dikarenakan Total liabilitas sehubungan dengan beban pabrikasi yang telah terjadi tetapi belum ditagih ke Kelompok Usaha. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka pendek naik sebesar Rp 41.000 juta dikarenakan adanya liabilitas imbalan kerja yang belum dibayarkan. Utang Sewa Pembiayaan yang Jatuh Tempo naik sebesar Rp 22.796 juta dikarenakan utang sewa pembiayaan belum dibayar kepada perusahaan sewa. Akumulasi Penyusutan aset tetap naik sebesar Rp 1.169.361 juta penyusutan aset tetap merupakan biaya yang tidak memerlukan pengeluaran namun apabila penghasilan tersebut tidak dibebani dengan penyusutan maka kemungkinan laba bersih akan diperoleh bertambah besar lagi.

Sedangkan Komponen - komponen yang merupakan unsur kas berkurang meliputi; Kenaikan persediaan sebesar Rp 69.166 juta dikarenakan persediaan dalam gedung belum terjual sehingga membuat kas berkurang. Uang muka dan jaminan mengalami penurunan sebesar Rp 66.599 juta karena Perusahaan melakukan pembayaran dimuka kepada beberapa pemasok untuk membeli persediaan tertentu. Biaya dibayar dimuka mengalami kenaikan sebesar Rp 972 juta karena biaya yang harus dibayar dimuka seperti biaya sewa, asuransi dan lain – lain yang belum digunakan pada tahun sebelumnya.

Piutang pihak ketiga bertambah sebesar Rp 494.475 juta dikarenakan perusahaan meminjamkan uang kepada pihak ketiga yang mengakibatkan kas perusahaan berkurang. Piutang pihak berelasi non usaha bertambah sebesar Rp 7.877 juta dikarenakan perusahaan meminjamkan uang kepada pihak berelasi non usaha yang mengakibatkan kas perusahaan berkurang. Piutang pemasok dan kontraktor bertambah sebesar Rp 474 Juta dikarenakan perusahaan meminjamkan uang kepada pemasok dan kontraktor yang mengakibatkan kas perusahaan berkurang. Piutang karyawan bertambah sebesar Rp 66 juta dikarenakan perusahaan meminjamkan uang kepada karyawan yang mengakibatkan kas perusahaan berkurang. Piutang lain –lain bertambah sebesar Rp 8.835 juta dikarenakan perusahaan meminjamkan uang terhadap hal lain yang mengakibatkan kas perusahaan berkurang.

Utang Pajak Turun sebesar Rp 54.157 juta karena perusahaan membayar pajak yang tertunggak termasuk sanksi administrasi berupa bunga, denda, atau kenaikan yang tercantum dalam surat ketetapan pajak atau surat sejenisnya berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan. Utang sewa pembiayaan- setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun mengalami penurunan sebesar Rp 14.653 juta karena perusahaan telah membayar utang sewa pembiayaan yang menyebabkan berkurangnya kas perusahaan. Harga perolehan Aset naik sebesar Rp 507.545 juta karena adanya penambahan biaya terhadap aset yang mengakibatkan kas perusahaan berkurang. Kenaikan Penyertaan saham dan uang muka kepada entitas anak yang tidak di konsolidasi sebesar Rp 4.677 juta dikarenakan Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan yang diadakan pada tanggal 14 Desember 2018, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas, Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan belum menerima pembayaran dividen kas tersebut. Liabilitas Imbalan kerja jangka panjang mengalami penurunan sebesar Rp 163.463 juta karena adanya pembayaran liabilitas imbalan kerja jangka panjang. Provisi jangka panjang mengalami penurunan sebesar Rp 8.705 juta karena Kelompok Usaha perusahaan telah membuat provisi untuk beban restorasi lahan bekas tambang pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Rugi komprehensif lain mengalami kenaikan sebesar Rp 96.007 juta dikarenakan adanya perubahan asumsi

demografi, penyertaan asumsi financial dan dampak koreksi aktuarial. Saldo Laba belum ditentukan penggunaannya mengalami penurunan sebesar Rp 717.044 juta dapat mengurangi kas karena dalam rangka memnuhi undang – undang perseroan terbatas no 40 tahun 2007 yang mengharuskan perusahaan – perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang kurangnya 20% dari modal yang di tempatkan sebagai cadangan dana umum, para pemegang saham telah menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba perusahaan dalam rapat umum tahunan pemegang saham sebagai cadangan dana umum.

Perhitungan analisis rasio keuangan tahun 2017 sampai dengan 2018 adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilitas)}} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio 2017} = \frac{12.883.074}{3.479.204} \times 100\% = 370\%$$

$$\text{Current Ratio 2018} = \frac{12.315.796}{3.925.649} \times 100\% = 314\%$$

Tabel 5.3

Hasil Perhitungan Current Ratio PT Indocement Tunggal Prakarsa Untuk Periode 2017-2018

Tahun	Aktiva Lancar (a)	Hutang Lancar (b)	A : b X 100 %
2017	Rp 12.883.074	Rp 3.479.024	370 %
2018	Rp 12.315.796	Rp 3.925.649	314 %

Sumber : Data Diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rasio likuiditas - current ratio pada tahun 2017 sebesar 370% yang berarti untuk Rp100 kewajiban lancar dijamin dengan 370% Aktiva lancar. Untuk tahun 2018 rasio likuiditas current ratio sebesar 314% yang berarti untuk Rp100 Kewajiban lancar dijamin dengan Rp 314 Aktiva lancar dari perusahaan.

2 Rasio Solvabilitas

a. Debt To asset Ratio = $\frac{\text{Total Utang (Total debt)}}{\text{Total Aset (Total asset)}} \times 100\%$

$$\text{Debt To asset Ratio 2017} = \frac{4.307.169}{28.863.676} \times 100\% = 15\%$$

$$\text{Debt To asset Ratio 2018} = \frac{4.566.973}{27.788.562} \times 100\% = 16\%$$

Tabel 5.4

Hasil Perhitungan Debt to Asset Ratio PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Untuk Periode 2017-2018

Tahun	Total Hutang (a)	Total Aset (b)	A : b X 100%
2017	Rp 4.307.169	Rp 28.863.676	15%
2018	Rp 4.566.973	Rp 27.788.562	16%

Sumber : Data Diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rasio Solvabilitas – Debt to Asset Ratio pada tahun 2017 sebesar 15% yang berarti untuk Rp100 Total Asset menjamin Rp15 Total Utang. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 16 % yang berarti untuk Rp100 Total Asset menjamin Rp16 Total Utang perusahaan.

3 Rasio Aktivitas

a. Inventory Turn over = $\frac{\text{Harga pokok barang yang dijual}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$

$$\text{Inventory Turn Over 2017} = \frac{9.423.490}{1.768.603} \times 1 \text{ Kali} = 5,3 \text{ Kali}$$

$$\text{Inventory Turn Over 2018} = \frac{10.821.254}{1.837.769} \times 1 \text{ Kali} = 5,9 \text{ Kal}$$

Tabel 5.5

Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Untuk Periode 2017-2018

Tahun	Harga Pokok Penjualan (a)	Persediaan (b)	A : b X 1 Kali
2017	Rp 9.423.490	Rp 1.768.603	5,3 Kali
2018	Rp 10.821.254	Rp 1.837.769	5,9 Kali

Sumber: Data Diolah

Dari tabel diatas Rasio Aktivitas – Inventory Turn Over pada tahun 2017 sebesar 5,3 Kali yang menunjukkan bahwa kemampuan perputaran persediaan perusahaan dalam suatu periode sebesar 5,3 Kali. Namun, pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 5,9 Kali sehingga kemampuan perputaran persediaan perusahaan mengalami kenaikan juga.

4 Ratio Profitabilitas

a. Net Profit Margin = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$

$$\text{Net Profit Margin 2017} = \frac{1.859.818}{14.431.211} \times 100\% = 13\%$$

$$\text{Net Profit Margin 2018} = \frac{1.145.937}{15.196.283} \times 100 \% = 8 \%$$

Tabel 5.6

Hasil Perhitungan Net Profit Margin PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Untuk Periode 2017-2018

Tahun	Laba Setelah Pajak (a)	Penjualan (b)	A : b X 100%
2017	Rp 1.859.818	Rp 14.431.211	13%
2018	Rp 1.145.937	Rp 15.196.283	8%

Sumber : Data Diolah

Dari tabel diatas rasio Profitabilitas – Net profit Margin pada tahun 2017 sebesar 13 % yang berarti setiap Rp100 penjualan mampu menghasilkan Rp13 Laba. Namun pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 8% yang berarti setiap Rp100 penjualan mampu menghasilkan laba sebesar Rp 8.

Tabel 5.7

Hasil Perhitungan Rasio Keuangan selama tahun 2017 - 2018

NO	Keterangan	2017	2018	Keterangan
1	Current Ratio	370%	314%	Turun
2	Solvabilitas – DAR	15%	16%	Naik
3	Rasio Aktivitas – Perputaran Persediaan	5,3 Kali	5,9 Kali	Naik
4	Profitabilitas – NFM	13 %	8 %	Turun

Sumber : Data Diolah

Dari tabel 5.3 diatas dapat diketahui bahwa rasio likuiditas - current ratio pada tahun 2017 sebesar 370% yang berarti untuk Rp100 kewajiban lancar dijamin dengan Rp370 Aktiva lancar. Untuk tahun 2018 rasio likuiditas current ratio sebesar 314% yang berarti untuk Rp100 Kewajiban lancar dijamin dengan Rp 314 Aktiva lancar dari perusahaan.

Maka dapat diketahui bahwa rasio likuiditas - current ratio pada tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun 2017 sebesar 370% menjadi 314 % pada tahun 2018. Penurunan ini dipengaruhi oleh meningkatnya utang lancar yang terdiri dari utang usaha, utang pihak berelasi, utang pihak ketiga, beban akrual, utang imbalan kerja jangka pendek, uang jaminan pelanggan dan utang sewa pembiayaan. Serta diikuti menurunnya aktiva lancar perusahaan yang disebabkan oleh menurunnya kas dan setara kas yang digunakan untuk pembayaran kepada pemasok dan gaji karyawan, serta pembayaran pajak.

Dari tabel 5.4 dapat diketahui bahwa rasio Solvabilitas – Debt to Asset Ratio pada tahun 2017 sebesar 15% yang berarti untuk Rp100 Total Asset menjamin Rp15 Total Utang. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 16 % yang berarti untuk Rp100 Total Asset menjamin Rp16 Total Utang perusahaan.

Maka dapat diketahuinya bahwa rasio Solvabilitas – Debt to Asset Ratio pada tahun 2018 mengalami kenaikan dari tahun 2017 sebesar 15% menjadi 16%. Kenaikan tersebut disebabkan oleh perusahaan menambah utang dan Aset perusahaan mengalami penurunan yang disebabkan perusahaan menjual beberapa aset untuk membiayai kegiatan perusahaan.

Dari tabel 5.5 Rasio Aktivitas – Inventory Turn Over pada tahun 2017 sebesar 5,3 Kali yang menunjukkan bahwa kemampuan perputaran persediaan perusahaan dalam suatu periode sebesar 5,3 Kali. Namun, pada tahun 2018 mengalami Kenaikan menjadi 5,9 Kali sehingga kemampuan perputaran persediaan perusahaan mengalami kenaikan juga.

Maka dapat diketahuinya bahwa Rasio Aktivitas – Inventory Turn Over pada tahun 2018 mengalami kenaikan dari tahun 2017 sebesar 5,3 Kali menjadi 5,9 Kali. Hal ini dikarenakan dalam setahun perusahaan melakukan pembelian persediaan sedangkan penjualan perusahaan mengalami kenaikan.

Dari tabel diatas rasio Profitabilitas – Net profit Margin pada tahun 2017 sebesar 13 % yang berarti setiap Rp100 penjualan mampu menghasilkan Rp13 Laba. Namu pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 8% yang berarti setiap Rp100 penjualan mampu menghasilkan laba sebesar Rp 8.

Maka dapat diketahui bahwa Rasio Profitabilitas – Net profit Margin pada tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun 2017 sebesar 13 % menjadi 8%. Penurunan tersebut disebabkan karena laba bersih perusahaan mengalami penurunan. Laba bersih mengalami penurunan dikarenakan peningkatan atas beban walaupun penjualan perusahaan pada tahun 2018 mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan Laporan Sumber dan Penggunaan Kas, Kas yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan sebesar 1.069.015 dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini disebabkan karena lebih besar kas digunakan dibandingkan dengan sumber kas perusahaan dan juga penurunan laba yang diperoleh perusahaan. Kas juga mengalami penurunan dikarenakan adanya pembelian persediaan, penambahan aset tetap, kenaikan piutang pihak ketiga, kenaikan piutang pihak ketiga non usaha, kenaikan piutang pemasok dan kontraktor, dan kenaikan piutang karyawan.

Rasio Likuiditas; Kinerja perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk berdasarkan perhitungan analisis Current Ratio pada tahun 2018 mengalami penurunan. walaupun current ratio mengalami penurunan tetapi perusahaan masih mampu mengelola aktiva lancarnya dengan baik sehingga mampu melunasi hutangnya. Rasio Solvabilitas; Kinerja perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa berdasarkan perhitungan analisis Debt to Asset Ratio dapat dikatakan baik karena utang perusahaan masih mampu ditutupi oleh aset perusahaan walaupun aset perusahaan mengalami penurunan.

Rasio Aktivitas; Kinerja perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa berdasarkan perhitungan analisis Perputaran Persediaan dikatakan Baik karena dari tahun sebelumnya persediaan perusahaan mengalami kenaikan dan juga penjualan mengalami kenaikan. Rasio Profitabilitas; Kinerja perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa berdasarkan perhitungan analisis Net Profit Margin dikatakan baik karena perusahaan mampu menghasilkan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. 2011. Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan. Penelitian. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Blocher, David E Stout dan Gery Cokins. 2011. Manajemen Biaya Penekanan. Strategis Buku 1 Edisi kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E.F dan Houston, J.F. 2011. Dasa–Dasar Manajemen Keuangan. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Buku 2 (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Efraim Ferdinan G,. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah 1, Edisi 1. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Horne, James C. dan Wachowicz Jr. 2012. Prinsip-prinsip manajemen keuangan. Edisi 13. Jakarta: salemba empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan– edisi revisi. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Martani D, dkk. 2014. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. 2010. Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima. Belas.

- Yogyakarta: Liberty.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan. Bandung: PT Refika Aditama
- Soemarso S.R, 2010, Akuntansi : Suatu Pengantar , Cetakan Keempat, Jakarta :Salemba Empat.
- Simamora Herry. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi 1. Yogyakarta: STIE YKPN Yogyakarta.
- Warren Carl S, dkk, 2014. Accounting Indonesia Adaptation. Jakarta : Salemba. Empat.